

PENGEMBANGAN *FOCUS GROUP DISCUSSION* P. PRAMUKA, KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU DALAM RANGKA PENGUATAN EKOWISATA BERKELANJUTAN

Kohar Sulistyadi * Nugroho B Sukamdani ** Nelson Pardede ***

Guru Besar Usahid Jakarta

Staf Pengajar Magister Manajemen Pascasarjana Usahid Jakarta

Staf Pengajar Prodi Teknik Industri Usahid Surakarta

e-mail: Ksulistyadi @gmail.com

ABSTRACT

In the development of Focus Group Discussion (FGD) ecotourism P. Pramuka, at Kepulauan Seribu District shows the difference of public expectation, the facilities provided by the Government and the desire of tourists as measured on the basis of benefits and interests of all stakeholders.

Focus Group Discussion (FGD) attempts to capture the various proposals of the participants in the discussion, but often to analyze the root of the problem and the solution does not include the identification of needs in analyzing.

As a result the discussion becomes unfocused and becomes difficult to find the root of the problem, and ultimately there is no fundamental solution. To trace the problem and able to give a realistic suggestion can be used as a solution to do the method of Problem Root Analysis and Solution (MAAMS) which presents a way of thinking with supported flow charts to get the best solution.

The application of the MAAMS, guides researchers in inductive or deductive, qualitative and quantitative thinking, in greater depth and comprehensiveness, facilitating multi-disciplinary cooperation. The final result of this research is able to give consensus solution to synergize each other to catch the opportunity by welcoming the coming of ekowisatawan which keep increasing and finally able to improve prosperity of society around P Pramuka, Kepulauan Seribu District

Keywords: Ecotourism, FGD, Island of Pramuka

Abstrak

Dalam pengembangan Focus Group Discusion (FGD) ekowisata P. Pramuka Kabupaten Kepulauan Seribu menunjukkan adanya perbedaan harapan masyarakat, fasilitas yang diberikan Pemerintah dan keinginan wisatawan yang diukur atas dasar manfaat dan kepentingan semua stakeholders. Focus Group Discusion (FGD) berupaya menjaring berbagai usulan dari peserta dalam diskusi, tetapi sering kali untuk menganalisa akar masalah dan solusinya tidak disertakan identifikasi kebutuhan dalam menganalisa. Akibatnya diskusi menjadi tidak fokus dan menjadi sulit dalam menemukan akar masalah, dan akhirnya tidak ada penyelesaian yang mendasar.

Untuk menelusuri permasalahan dan mampu memberikan sumbang saran yang realistis dapat digunakan sebagai solusi dilakukan pendekatan Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi (MAAMS) yang menyajikan suatu cara berpikir dengan didukung tata - alir (flow chart) untuk mendapatkan solusi terbaik.

Penerapan MAAMS tersebut, memandu peneliti dalam berpikir induktif maupun deduktif, kualitatif maupun kuantitatif, secara lebih mendalam dan menyeluruh, dengan mempermudah kerjasama multi disiplin. Hasil akhir penelitian ini mampu memberikan solusi konsensus untuk saling bersinergi menangkap peluang dengan menyambut kedatangan ekowisatawan yg terus meningkat dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar P Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu

Kata Kunci : Ekowisata, FGD, P Pramuka

PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk mengembangkan potensi ekowisata yang merupakan diversifikasi pariwisata dengan kepedulian pada lingkungan, perlu diberikan catatan bahwa (*ecotourism trip*) menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar dari tahun ketahun meningkat sebesar 15% - 30% per tahun dibandingkan terhadap pertumbuhan pariwisata secara umum yang sebesar 6% per tahun dan dalam kegiatan ekowisata bertujuan untuk mengarah pada usaha meminimalisir dampak negatif dari pariwisata.

Di sisi lain Negara kita Republik Indonesia telah melaksanakan berbagai promosi pada kegiatan pariwisata untuk meningkatkan devisa negara, dan membuka lapangan kerja. Pada perkembangan pariwisata disadari memiliki dampak sosial tinggi terhadap masyarakat.

Baka dan Sulistyadi (2000) melakukan rekomendasi pada Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara untuk menyiapkan kebijakan terhadap pengelolaan potensi agrowisata yang mampu menjadi daya tarik wisatawan. Sulistyadi (2008) telah membantu *Bogor Ecotourism Society* merancang pengembangan ekowisata Taman Nasional Halimun Salak, dan ekowisata di G. Tangkuban Perahu, dan Lembang (2009).

Pada Penelitian Sulistyadi *et al.* (2009) menyampaikan Pengembangan Model Pengelolaan Agrowisata yang mampu memberikan arahan revitalisasi sistem pengembangan kualitas pengelolaan Agrowisata Taman Wisata Mekarsari

Beberapa kajian baik dalam dunia industri manufaktur ataupun industri jasa sering dalam pelaksanaan tidak mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Penelitian Sulistyadi *et al.*
(2009)

Penelitian ini mengajak para *stakeholders* terlibat dan peran Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan sehingga mampu sebagai pengontrol atas pelaksanaan pembangunan secara berkeadilan. Untuk menjaring berbagai usulan dari peserta didalam diskusi diterapkan *Focus Group Discussion (FGD)* Ekowisata P Pramuka yang berupaya untuk mencari akar penyebab masalah dan menemukan solusinya.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah 1) mendapatkan variabel penting yang menjadi akar penyebab masalah kendala yang dihadapi pengembangan ekowisata di P Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu. dan 2) memberikan solusi terbaik yang dapat digunakan pada pengembangan ekowisata di P Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu.

II. KAJIAN PUSTAKA

Focus Group Discussion (FGD)

merupakan konsep wawancara yang mendalam dengan tujuan untuk mengeksplorasi dinamika atau kecenderungan kepentingan seseorang / instansi yang diwakili. Pada *Focus Group Discussion (FGD)* secara perorangan atau peserta dari instansi dipertemukan dalam tempat yang sama, sehingga dapat dibaca kecenderungan masalah yang didiskusikan dan akan terlihat bagaimana perannya yang berkaitan dengan lingkungan diluar serta bagaimana mengatasi bersama situasi yang berada di luar perkiraannya.

Irwanto (2006) membahas *Focus Group Discussion (FGD)* melalui pemaparan langkah -langkah analisa hasil secara praktis sehingga membuat menjadi salah satu pilihan untuk menempatkan *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai proses analisa pengambilan keputusan.

Kecenderungan *Focus Group Discussion (FGD)* dijadikan salah satu tahap pada proses analisa pengambilan keputusan dalam menyeleksi kebutuhan stakeholders,

Sulistyadi K *et al* (2013) menyatakan bahwa hasil *Focus Group Discussion (FGD)* pada Candi Gedong songo Jawa Tengah dapat dinyatakan berupa hasil observasi variabel penting dan dominan yang akan mendukung hasil keputusan. Disisi yang sama *Focus Group Discussion (FGD)* tersebut dapat berperan menjadi pemandu dalam menemukan gambaran umum solusi terbaik yang akan diambil.

Manfaat Focus Group Discussion (FGD) Dalam Wawancara

1. Penerapan *Focus Group Discussion (FGD)* normalnya dilakukan pada setiap kelompok terdiri atas 4 – 7 orang dan untuk menjangring informasi tiap kelompok membutuhkan waktu rata-rata selama 30 menit, sehingga proses *Focus Group Discussion (FGD)* akan menghemat

waktu dan dapat diidentifikasi kebutuhan tiap peserta.

2. Focus Group Discussion (FGD)

membahas beberapa masalah seperti pemahaman atas masalah di sekitarnya, ketrampilan, logika berfikir, komunikasi, inisiatif, dan pengambilan keputusan.

3. Focus Group Discussion (FGD)

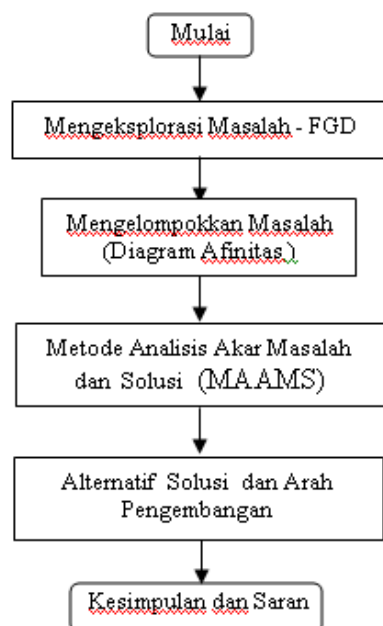
lebih bersifat alami bila dibandingkan dengan wawancara, sehingga dalam menyelesaikan masalah atau kasus yang ada lebih dapat melakukan pengendalian diri meskipun dalam situasi yang *underpressure*.

Munculnya Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi (MAAMS) ini didorong mulanya, hanya sekedar bertanya “apa sebab-bagaimana menyelesaikan sebab yang merupakan dua inspirasi, faktual dan konseptual. Untuk yang faktual, terdapat dari keseluruhan masalah sosial?” tanpa banyak orang yang menyatakan sesuatu sebagai mampu menjawab

secara memuaskan atau meyakinkan akar masalah (sosial-politik dan kebijakan publik, diri sendiri). Untuk itu cara mencari tersebut perlu konseptual tetapi tidak ada metode yang memberikan atau menjabarkan ke tingkat yang lebih kongkret.

III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan pada Ekowisata P Pramuka ini berdasarkan pendekatan kualitatif dengan kerangka pikir ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Ekowisata P Pramuka

3.1. Metode Pendekatan *Focus Group Discussion (FGD)*

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dari *Focus Group Discussion* (FGD) dan Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) dalam mengeksplorasi wacana, masalah dan pandangan stakeholders ekowisata P Pramuka dengan melibatkan PEMDA (Disporabudpar Kab Kepulauan Seribu), Pengelola Ekowisata P Pramuka, Travel agent, Home stay / Penginapan, Pedagang Sekitar P Pramuka, serta masyarakat P Pramuka

3.2. Metode Pendekatan *MAAMS*

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dengan menanalisa berdasarkan tahapan : 1) akar penyebab masalah 2) menentukan alternatif solusi dan 3) merancang arah program pengembangan .

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata P Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki po-

tensi sumber daya alam yang sejuk di lereng Gunung Ungaran dan warisan budaya bangsa Indonesia, yang secara kompetitif unggul dibandingkan daerah lain, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan kepariwisataan daerah.

Secara administratif P Pramuka terletak di Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta Indonesia. Jarak tempuh P Pramuka dalam perhitungan dengan Speed Boat 1 Jam dari Pelabuhan Marina Ancol, dengan ferry Tradisional 3 Jam dari Pelabuhan Kali Adem Muara Angke dan mengingat perjalanan yang harus ditempuh melalui laut menjadi wisata yang menarik bagi wisatawan DKI Jakarta yang terbiasa dengan kemacetan kendaraan darat .

Kondisi P Pramuka terletak ditengah wilayah Kepulauan Seribu, dan didukung oleh kemudahan aksesibilitas jalur lalu lintas ekonomi dengan pintu gerbang laut dari Marina

Ancol, Pelabuhan Kali Adem Muara Angke, menuju semua obyek wisata, menjadikan paket perjalanan wisata yang menarik dan dapat mencapai banyak obyek wisata P Untung Jawa, P Tidung dan pulau lainnya dalam waktu tertentu sesuai penjadwalan perjalanan wisata.

Secara Historis P Pramuka dahulunya bernama Pulau Elang, karena menurut orang tua Pulau Elang ini di banyak sekali terdapat jenis Burung elang di Pulau Pramuka, sehingga Pulau Pramuka disebut dengan Pulau Elang, selanjutnya banyak orang yang berpetualang di Pulau Ini seperti halnya kegiatan berkemah dan lambat laun Pulau Elang disebut sekarang sebagai Pulau Pramuka yang di gemari oleh beberapa pencinta alam yang cukup unik, alami dan sejuk membuat daya tarik Pulau Pramuka

Merujuk pada lokasi yang strategis, dekat Ibu Kota Jakarta yang nyaman, aman dan sejuk seharusnya

mampu memiliki keunggulan daya pikat wisatawan untuk berkunjung, tetapi saat ini karena sampah dan kesadaran wisatawan yang rendah menjadikan pulau yang penuh sampah, rusaknya lingkungan koral, mangrove, dan terganggunya habitat penyu sisik, maka kenyataannya Pulau Pramuka bagaikan putri cantik jelita yang kurang pesona.

Untuk itu pembangunan ekowisata yang berwawasan lingkungan, perlu dilakukan revitalisasi/ penerapan yang komprehensif dengan rancangan yang mengakomodasikan kepentingan berbagai pihak *stakeholders*.

Untuk mengakomodasikan kepentingan berbagai pihak, maka perlu dirancang *Focus Group Discussion* - FGD yang merupakan *indepth interview* pada para pakar dan wawancara terhadap para pelaku ekowisata yang memiliki kepentingan berbeda.

Focus Group Discussion - FGD

berusaha menjangkau semua pendapat para pelaku ekowisata termasuk masyarakat sekitar lokasi ekowisata, sehingga didapatkan sejumlah pendapat yang merupakan elemen afinitas, selanjutnya elemen afinitas dilakukan pengelompokan kemiripan pendapat dan tahap selanjutnya dilakukan analisa sebab akibat untuk mendapatkan akar permasalahan pada pengembangan ekowisata sehingga dapat diberikan solusi berupa keputusan / rekomendasi pengembangan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu.

a) Untuk *Focus Group Discussion*—FGD P Pramuka

Merujuk pada saran / urun rembuk masyarakat dan para *stakeholders* ekowisata P Pramuka, selanjutnya dilakukan pengelompokan kemiripan dan dicari akar penyebab masalah ketimpangan pengelolaan ekowisata P Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel.1. Focus Group Discussion – FGD P Pramuka

No	Permasalahan	Akar Permasalahan
1	Pelaku Ekowisata	1. Tidak/belum Bersinergi
		2. memiliki Perbedaan kepentingan
		3. Belum sadar lingkungan
2	Sarana Prasarana	1. Fasilitas Informasi Wisata Eco kurang
		2. Kesadaran wisatawan thd Lingkungan
		3. Sampah yang diluar daya tampung lingkungan
3	Prosedur	1. Menciptakan prosedur kerja yg baik
		2. Mengawasi dan mengontrol penerapan lapangan
4	Lingkungan	1. Kesadaran lingkungan yang rendah
		2. Kesadaran wisatawan thd perubahan iklim
		3. Pertumbuhan karang koral rusak
		4. Pengrusakan hutan mangrove
		5. rusaknya habitat penyu sisik

Tahap berikutnya dilakukan solusi dan prioritas pengembangan ekowisata P Pramuka Kabupaten Kepulauan Seribu. ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelusuran Masalah Berdasarkan FGD dalam Menemukan Solusi

Akar Permasalahan	Solusi Alternatif	Pengembangan Program
Pencapaian Lokasi - Marina Ancol	Memperbanyak Speed Boat	Sosialisasi Keamanan Kapal ferry
Pencapaian Lokasi - Kali Adem		Sosialisasi Keamanan speed boat
Peta lokasi Kepulauan Seribu dekat DKI		Sosialisasi transportasi bagi wisatawan
Promosi wisata Eko di P Pramuka	Promosi Ekowisata	Promosi P Pramuka Yang indah Berwawasan lingkungan
Banyak Hotel / Homestay di sekitar P Pramuka		
Mengikuti berbagai event pariwisata		olah raga jetski, diving, mancing, banana boat dll
Kuliner yang higienis dan bercitra rasa Bahari		
Oleh - oleh khas kabupaten Kepulauan seribu		
Wisata khusus untuk pembiakan koral	Penguatan Ekowisata P Pramuka	
Wisata edukasi bagi para pelajar dan peneliti (mangrove)		Program Penanaman koral
Wisata edukasi bagi para pelajar dan peneliti (kura kura- Tukik)		Program Penanaman hutan mangrove
wisata edukasi pembiakan hiu dan ikan pari		Program Penangkaran Penyu Sisik/ Tukik
Mengembangkan kreativitas para pengrajin souvenir		Program Penangkaranhiu dan ikan pari
memberi kesadaran wisatawan terhadap kelestarian lingkungan		kreativitas berbahan baku lokal kerang, buah mangrove

mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kesadaran Lingkungan	Pelatihan pemberdayaan masyarakat lokal
mengajak partisipasi masyarakat dan wisatawan		
menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah		Pelatihan partisipasi masyarakat dalam ekowisata
Menciptakan / merevitalisasi atraksi budaya lokal		
melarang wisatawan membuang sampah sembarangan		
Wisatawan banyak datang meningkatkan sampah		
Wisatawan banyak datang melakukan corat coret tulisan		Pelatihan menyadarkan wisatawan yang berkunjung
Melakukan pencerahan tokoh budaya setempat	Pelestarian Budaya	
mengadakan pesta seni budaya pada setiap tahun		Sosialisasi Budaya Pesisir
Melakukan pameran pentas seni /budaya		sosialisasi atraksi budaya
Atraksi Budaya Masyarakat Nelayan		Pentas Seni

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi akar penyebab masalah sebagai kendala yang dihadapi pengembangan ekowisata di P Pramuka Kabupaten Kepulauan Seribu adalah

1. Ada beberapa variabel yang dapat diidentifikasi, yaitu : a) transportasi laut menuju P pramuka perlu keamanan baik sarana ferry / speed boat, b) Promosi ekowisatawan P Pramuka bukan mass tourism tetapi harus wisatawan yang sadar terhadap lingkungan, c) pen-

guatan ekowisata P Pramuka yang harus sadar terhadap lingkungan (menjaga kelestarian penyu sisik, hutan mangrove, penangkaran hiu dan ikan pari) yang menjadi daya tarik khusus d) kesadaran masyarakat sekitar dan wisatawan terhadap lingkungan diantaranya sampah DKI yang menumpuk di Kepulauan seribu, Masyarakat dan Wisatawan yang membuang Sampah, e) pelestarian budaya kepulauan seribu baik kebudayaan DKI dengan Ondel-ondel, Banten dengan debus, budaya Makasar serta budaya nelayan P Pramuka

2. Memberikan solusi terbaik yang dapat digunakan pada pengembangan ekowisata di P Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu, yaitu : 1) meningkatkan koordinasi pelaku ekowisata agar bersinergi, 2) meningkatkan kemampuan petugas ekowisata, 3) meningkatkan jumlah dan kualitas sarana prasarana yang ramah lingkungan 4) membangun sistem informasi dengan memberikan rambu pelarangan bagi tempat2 yang berpotensi merusak lingkungan, 5) meningkatkan kesadaran / revitalisasi terhadap pengembangan ekowisata yang indah, sehat dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Baka, L.R, dan Sulistyadi. K, 2000, Kajian Sistem Pengembangan Agrowisata Perkebunan Berdasarkan Metode Interpretative Structural Modelling, Seminar Nasional Perencana Industri, Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Harsono A.P, Metode Analisis Akar Masalah Dan Solusi, Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Indoseia, Depok 16424, Indonesia
- Irwanto, 2006,** Focus Group Discussion – FGD, Yayasan Obor Indonesia, ed. Pertama, Jakarta
- Sulistyadi. K, Susanty. S.L dan Soecahyadi, 2007-2008, Pemodelan Sistem Revitalisasi Agrowisata (Studi Kasus Taman Buah Mekarsari) - Penelitian Nasional Pendanaan DIKNAS Program Hibah Bersaing XIV - Untuk dua (2) Tahun
- Sulistyadi K, Nugroho B Sukamdani. 2013 : Pengembangan Model Pengelolaan Ekowisata Kawasan Ungaran Salatiga – Jawa Tengah (Studi Kasus Candi Gedong Songo, Rawapening, dan Tlogo Tuntang Ecotourism) DIKNAS Program Hibah Bersaing XVIII - Untuk dua (2) Tahun
- Sulistyadi K, Nugroho B Sukamdani, Nelson Pardede, 2013, Focus Group Discussion Ekowisata Candi Gedong Songo , Kabupaten Semarang DIKNAS Program Hibah Bersaing XVIII - Untuk dua (2) Tahun